



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI
SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR**

OLEH:

ELIN RIANI MANTING (C2214201033)

EMILIANA (C2214201036)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2026



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

**Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

ELIN RIANI MANTING (C2214201033)

EMILIANA (C2214201036)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Elin Riani Manting (C2214201033)
2. Emiliana (C2214201036)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Segala kutipan dalam bentuk apapun telah mengikuti kaidah dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Makassar, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Elin Riani Manting



Emiliana

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi ini disusun oleh

Nama : 1. Elin Riani Manting (C2214201033)
2. Emiliana (C2214201036)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar
Di Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 26 Januari 2026

Dewan Pembimbing

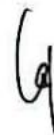
Pembimbing 1



(Matilda M Paseno, Ns., M.Kes)

NIDN: 0925107502

Pembimbing 2



(Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep)

NIDN: 0921109102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : 1. Elin Riani Manting (C2214201033)
2. Emiliana (C2214201036)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar
Di Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai persyaratan yang dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Matilda M. Paseno, Ns., M.Kes	()
Pembimbing 2	: Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep	()
Penguji 1	: Rosdewi, S.Kp., MSN	()
Penguji 2	: Felisima Ganut, Ns., M.Kep	()
Ditetapkan di	: Makassar	
Tanggal	: Januari 2026	

Mengetahui,

Kepala STIK Stella Maris Makassar



Fransiska Anita E.R.S., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D

NIDN : 0913098201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Elin Riani Manting (C2214201033)

Emiliana (C2214201033)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat, dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Makassar, 26 Januari 2026

Yang menyatakan



Elin Riani Manting



Emiliana

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di Makassar” tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan berupa bantuan, pengarahan, bimbingan, serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Fransiska Anita E.R.S., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns., M.Kep., Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Solon, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, Keuangan, Sarana dan Prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep selaku Ketua Bidang Kehamasiswaan, Alumni dan Inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Wirmando, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep selaku Ketua UPPM STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak

meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

8. Rosdewi, S.Kp., MSN selaku penguji I dan Felisima Ganut, Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, pengawasan dan saran bagi penulis untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik, dan memberi pengarahan selama penulis menempuh pendidikan.
10. Kepada orang tua dari Elin Riani Manting (Daniel Manting dan Elisabet Tandioga) dan orang tua dari Emiliana (Titus Duma' dan Kristina Aman), serta segenap keluarga terkasih yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan dalam bentuk material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Keperawatan Angkatan 2022 STIK Stella Maris Makassar yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penulis tentunya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 26 Januari 2026

Penulis

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

(Dibimbing oleh Matilda Martha Paseno dan Meyke Rosdiana)

**ELIN RIANI MANTING (C2214201033)
EMILIANA (C2214201036)**

(vi + 92 Halaman + 5 Tabel + 13 Lampiran)

ABSTRAK

Menarche merupakan menstruasi pertama yang menandai awal pubertas pada siswi dan sering disertai perubahan fisik serta psikologis. Kurangnya pengetahuan tentang *menarche* dapat menimbulkan rasa takut, cemas, dan ketidaksiapan dalam menghadapinya. Oleh karena itu, kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* menjadi hal penting yang diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas IV, V, dan VI, dengan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* melalui *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis uji statistik didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* pada kategori kurang. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* ($p < 0,05$). Pengetahuan berperan penting dalam membentuk kesiapan siswi menghadapi *menarche*. Kesiapan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif sejak dini untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Kata kunci: Pengetahuan; Kesiapan; *Menarche*; Siswi Sekolah Dasar
Referensi : 2018 - 2025

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND READINESS TO
FACE *MENARCHE* AMONG ELEMENTARY SCHOOL GIRLS IN
MAKASSAR**

(Supervised by Matilda Martha Paseno and Meyke Rosdiana)

**ELIN RIANI MANTING (C2214201033)
EMILIANA (C2214201036)**

(vi + 92 pages + 5 tables + 13 attachments)

ABSTRACT

Menarche is the first menstruation that marks the beginning of puberty in schoolgirls and is often accompanied by physical and psychological changes. Lack of knowledge about *menarche* can lead to fear, anxiety, and unpreparedness in facing it. Therefore, female students' readiness to experience *menarche* is an important issue that is thought to be related to their level of knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge and readiness to face *menarche* among elementary school girls in Makassar. This study used a quantitative design with an analytical observation method and a cross-sectional approach. The study population consisted of all female students in grades IV, V, and VI. The sampling technique used was non-probability sampling through purposive sampling, with a total of 71 respondents. Data were collected using a questionnaire that assessed knowledge and readiness to face *menarche*. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the statistical test showed that $p(0.000) < \alpha(0.05)$. The findings indicate that the majority of respondents have low levels of knowledge and preparedness for *menarche*. A chi-square test showed a significant relationship between knowledge and preparedness for *menarche* ($p < 0.05$). Knowledge plays a crucial role in shaping girls' preparedness for *menarche*. However, preparedness is influenced not only by knowledge but also by family support, the school environment, and peers. Therefore, comprehensive reproductive health education from an early age is necessary to improve girls' preparedness for *menarche*.

Keywords: Knowledge; Readiness; *Menarche*; Elementary School Students
References: 2018 – 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Menarche</i>	7
1. Definisi <i>Menarche</i>	7
2. Fisiologi Menstruasi.....	7
3. Usia <i>Menarche</i>	8
4. Sumber-Sumber Informasi Tentang <i>Menarche</i>	11
5. Perubahan Fisik dan Psikologis Saat <i>Menarche</i>	12
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	13
1. Pengertian Pengetahuan.....	13
2. Tingkat Pengetahuan	14
3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	15
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	16
C. Tinjauan Umum Tentang Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	19
1. Definisi Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi.....	19
<i>Menarche</i>	19
3. Pengukuran Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN ...	21
A. Kerangka Konseptual	21

B. Hipotesis Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional	22
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	27
F. Etika Penelitian	28
G. Pengelolaan dan Penyajian Data	29
H. Analisis Data	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	38
BAB VI PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Definisi Operasional	22
Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Kelas pada Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu	33
Tabel 5.2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu	34
Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu.....	35
Tabel 5.4: Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu	36

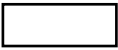
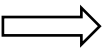
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Konseptual	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat keterangan pengambilan data awal
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Kode Etik
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 7 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : *Informed Consent*
- Lampiran 9 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Output SPSS
- Lampiran 12 : Lembar Konsul
- Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>Menarche</i>	: Menstruasi pertama
$\geq$	: Lebih dari atau sama dengan
$<$	: Kurang dari
α	: Derajat Kemaknaan
p	: Nilai signifikan
H_a	: Hipotesis alternatif
H_o	: Hipotesis null
%	: Persentase
$\pm$	: Kurang lebih
SPSS	: <i>Statistical Package and Social Science</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
CRH	: <i>Corticotropin Releasing Hormone</i>
GnRH	: Gonadotropin Releasing Hormone
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
Univariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase antara variabel dependen independen dan
Bivariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen
	: Variabel independen
	: Variabel dependen
	: Garis penghubung variabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche merupakan menstruasi pertama yang menjadi tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki masa pubertas dan mengalami kematangan fungsi reproduksi. Peristiwa ini tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga perubahan psikologis dan sosial yang cukup besar. Oleh karena itu, *menarche* bukan hanya peristiwa biologis, tetapi juga pengalaman emosional yang penting dalam kehidupan seorang perempuan. Secara umum perempuan mengalami *menarche* di usia antara 10 hingga 16 tahun (Rahmawati et al., 2023).

Data Kemenkes RI (2022), sebagian besar usia perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama yang disebut *menarche* pada usia 12 tahun, yaitu sebesar 60% dari total kasus. Sementara itu, sebanyak 2,6% perempuan mengalami *menarche* pada usia 9-10 tahun dan 30,3% mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun, sedangkan sisanya mengalami *menarche* setelah usia 13 tahun. Hal tersebut sesuai dengan data Riskesdas, (2018), perempuan di Sulawesi rata-rata mengalami *menarche* atau menstruasi pertama pada usia 13 tahun. Sekitar 0,1% perempuan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami *menarche* dini pada usia 6 sampai 8 tahun, dan sekitar 26,3% perempuan lainnya mengalami *menarche* pada usia 14 tahun ke atas. Hal ini sesuai dengan data yang kami peroleh dari 1 Sekolah Dasar di Makassar, yaitu UPT SPF SDN Pongtiku 1, jumlah siswi pada kelas IV, V, dan VI sebanyak 93 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar atau sekitar 35,48% siswi belum mengalami *menarche*, dan sisanya telah mengalami *menarche* pada usia 10-12.

Banyak perempuan mengalami *menarche* tanpa pemahaman yang memadai tentang apa yang terjadi pada tubuh mereka.

Kurangnya pemahaman sebelum *menarche* dapat menimbulkan rasa takut, cemas, malu, bahkan trauma (Manoppo & Suwardi, 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa remaja yang kurang mendapatkan informasi tentang menstruasi cenderung mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche*, baik dari segi emosional maupun praktis, seperti cara menjaga kebersihan diri dan mengelola perubahan emosi (Yunita & Putri, 2025).

Kesiapan menghadapi *menarche* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, teman sebaya, atau media. Namun, di beberapa budaya, menstruasi masih dianggap sebagai topik yang memalukan, sehingga ini masih menjadi topik yang sulit dibicarakan secara terbuka. Akibatnya, sebagian besar remaja perempuan tidak mendapat informasi yang cukup sebelum mengalami *menarche*. Ketika perempuan mengalami *menarche*, mereka sering kali belum memiliki kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan kehidupan seksual. Selain itu, usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan perempuan dalam menghadapi *menarche* (Fazira et al, 2022). Usia bisa menjadi penentu tingkat pemahaman seseorang, karena seiring bertambahnya usia, fisik dan mental seseorang ikut berkembang. Hal ini membuat cara berpikir mereka menjadi lebih matang. Pertambahan usia juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan cara berpikir seseorang. Perempuan yang mengalami *menarche* pada usia terlalu dini cenderung belum siap secara mental maupun pengetahuan untuk menghadapinya (Simon & Hutomo, 2021).

Menurut penelitian Yuningsih et al, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja seringkali merasa takut dan bingung menghadapi menstruasi pertamanya. Mereka juga merasa malu dan

menganggap menstruasi sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan dengan orang lain. Banyak dari mereka yang tidak ingin belajar atau pergi ke sekolah, serta merasa bahwa menstruasi dapat menurunkan kepercayaan diri saat bergaul dengan teman-teman. Dari 33 responden yang diteliti, ditemukan bahwa 20 responden (55,6%) dengan pengetahuan baik merasa siap menghadapi *menarche*, sementara dari 41 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 38 responden (92,7%) merasa tidak siap. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, yang seringkali disebabkan oleh usia remaja yang masih muda, mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir dan menyerap informasi dengan baik. Semakin rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin kecil pula dorongan untuk siap menghadapi *menarche*. Namun, ada juga siswi dengan pengetahuan kurang yang siap menghadapi *menarche*, yang dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal mereka. Misalnya, kebiasaan atau adat yang menganggap menstruasi sebagai hal yang tabu membuat siswi hanya mendapat informasi mengenai menstruasi dari pelajaran di sekolah, sehingga kesiapan psikis mereka menjadi kurang.

Di Indonesia, hasil survey dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan menghadapi *menarche* dengan kebingungan dan ketakutan karena tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan kekhawatiran bahwa kurangnya pengetahuan akan berdampak pada kesiapan mereka secara psikologis dan praktis (Rahayu & Vektisia, 2024). Melihat pentingnya persiapan menghadapi *menarche* bagi remaja perempuan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan pra-*menarche* berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi peristiwa ini.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar”

B. Rumusan Masalah

Salah satu perubahan fisik yang dialami oleh remaja terkait dengan system reproduksi adalah terjadinya *menarche*. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang menjadi tanda bahwa seorang perempuan telah memasuki masa pubertas dan mengalami kematangan fungsi reproduksi. Masih banyak perempuan menghadapi *menarche* dengan kebingungan dan ketakutan karena tidak pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Kurangnya informasi ini menyebabkan perempuan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang *menarche*. Berdasarkan hal tersebut masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi di Sekolah Dasar tentang *menarche*.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan siswi di Sekolah Dasar dalam menghadapi *menarche*.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya di bidang keperawatan maternitas, tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan, juga dapat dijadikan sebagai sumber dan pendidikan untuk studi selanjutnya.

b. Bagi Siswi

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan siswi dalam kesiapan menghadapi *menarche*, sehingga siswi lebih siap dan mengetahui langkah dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama dalam menghadapi *menarche*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi penyuluhan kesehatan dan edukasi kepada siswi dan orang tua tentang pentingnya mempersiapkan diri anak dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat akan menambah pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan menstruasi, dan menjadi sumber materi kursus-kursus tentang menstruasi sehingga remaja lebih mengenal menstruasi dan lebih siap dalam menangani *menarche*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang *Menarche*

1. Definisi *Menarche*

Menarche merupakan menstruasi pertama yang dialami oleh perempuan, ditandai dengan keluarnya darah dari organ reproduksi wanita sebagai akibat dari peluruhan lapisan endometrium didalam rahim. *Menarche* ini mengacu pada terjadinya menstruasi pertama pada usia dibawah 12 tahun. Umumnya *menarche* terjadi pada masa pubertas, yakni saat anak perempuan berusia antara 10-16 tahun (Sobaria & Lestari, 2024).

2. Fisiologi Menstruasi

Fisiologi menstruasi merupakan proses biologis yang sangat penting dalam siklus reproduksi wanita. Proses ini melibatkan interaksi kompleks antara berbagai hormone yang mengatur pertumbuhan, pematangan, dan peluruhan lapisan endometrium di rahim. Menstruasi bukan hanya tanda bahwa system reproduksi berfungsi dengan baik, tetapi juga merupakan indikator kesehatan hormonal dan keseimbangan tubuh secara keseluruhan. Proses ini terjadi secara berkala setiap bulan, kecuali saat kehamilan. Pengelupasan lapisan dalam rahim yang kaya pembuluh darah ini berlangsung selama 3-7 hari. Siklus menstruasi biasanya sekitar 28 hari, dengan variasi antara 21-35 hari, terutama pada masa remaja siklus ini sering belum teratur.

Dalam siklus haid, hormone terangsang folikel (FSH) yang diproduksi oleh lobus anterior hipofisis merangsang beberapa folikel primer di ovarium untuk berkembang. Umumnya, satu folikel berkembang menjadi folikel de Graaf yang *menghasilkan hormone estrogen*. Estrogen kemudian merangsang pelepasan *hormone luteinizing* (LH). Produksi FSH dan LH dikendalikan oleh hormone

pelepasan (RH) yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis. Jika penyaluran RH berjalan normal, produksi gonadotropin akan optimal sehingga folikel de Graaf matang dan menghasilkan cairan folikel yang mengandung estrogen. Estrogen berperan dalam pertumbuhan dan penebalan endometrium. Setelah ovulasi, folikel yang pecah membentuk korpus rubrum yang kemudian berkembang menjadi korpus luteum di bawah pengaruh hormone LH dan LTH (luteotropin). Korpus luteum menghasilkan progesterone yang menyebabkan endometrium mengalami fase sekresi dengan pembentukan lekukan pada kelenjar rahim (Villasari, 2021).

3. Usia *Menarche*

Rentang usia bagi perempuan yang mengalami *menarche* biasanya berkisar antara 10 hingga 16 tahun, sebelum mereka memasuki masa reproduksi. Namun, usia dimana anak perempuan mulai mengalami *menarche* dapat bervariasi, beberapa kemungkinan mereka mengalami *menarche* pada usia 12 tahun, sementara yang lain sudah memulai siklus menstruasi mereka pada usia 8 tahun. Usia *menarche* dikategorikan menjadi tiga yaitu : *menarche* dini usia <11 tahun, *menarche* normal usia 11-13 tahun, *menarche* terlambat usia >13 tahun (Amalia et al. 2024).

Menurut Kholifah (2024), beberapa faktor yang mempengaruhi usia terjadinya *menarche* yaitu :

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi usia *menarche*. Dalam konteks ini, genetik merujuk pada riwayat *menarche* ibu. Meskipun faktor genetik belum sepenuhnya dipahami secara spesifik, usia *menarche* ibu dianggap dapat memprediksi usia *menarche* pada anak perempuannya. Hal ini dipengaruhi oleh reseptor hormon estrogen, yang merupakan gen spesifik yang menentukan usia *menarche* anak dan dapat

diturunkan dari ibu ke anak. Selain itu, hal ini juga terkait dengan fokus yang mengatur hormon estrogen yang diwariskan. Ibu yang mengalami *menarche* dini cenderung menurunkan usia *menarche* yang lebih awal pada anak perempuannya.

b. Status Gizi

Faktor eksternal yang mempengaruhi usia *menarche* adalah status gizi. Status gizi mencerminkan keseimbangan antara zat-zat gizi yang diserap oleh tubuh dan digunakan sebagai energi untuk metabolisme secara keseluruhan. Status gizi melibatkan interaksi antara makanan, tubuh manusia, dan lingkungan tempat manusia hidup.

c. Gaya Hidup

Makanan *junk food* mengandung pemanis buatan, lemak, dan zat aditif lainnya yang dapat menyebabkan *menarche* terjadi lebih awal. Gaya hidup yang tidak sehat, yang ditandai dengan seringnya mengonsumsi *junk food*, cemilan, minuman bersoda, dan jajanan dari luar rumah, dapat menyebabkan peningkatan asupan kalori yang tinggi, sehingga berpotensi menyebabkan obesitas pada siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa satu porsi makanan *junk food* dapat mengandung hingga 1000 kalori. Demikian pula, makanan *fast food*, yang disiapkan dan disajikan dengan cepat, juga mengandung kalori tinggi, lemak tinggi, gula tinggi, dan rendah serat. Minuman bersoda adalah sumber kalori yang sangat besar, dan jika dikonsumsi secara berlebihan, dapat menyebabkan kadar kalori dalam tubuh meningkat.

d. Asupan Makanan

Pola makan atau kebiasaan makan yang berlebihan dapat meningkatkan resiko obesitas pada remaja. Kejadian obesitas pada individu dapat diukur melalui indeks massa tubuh (IMT), yang juga mencerminkan status gizi seseorang. Status gizi yang berlebihan

dan obesitas dapat mempercepat kematangan seksual, salah satunya ditandai dengan kecepatan usia *menarche*. Asupan kalori yang tinggi dalam tubuh menyebabkan status gizi berlebih (*overweight*) dan obesitas, yang disimpan dalam bentuk lemak. Kadar lemak yang tinggi dalam tubuh dapat meningkatkan kadar estrogen, sehingga menyebabkan *menarche* terjadi lebih awal.

e. Aktivitas olahraga

Olahraga secara teratur sebaiknya dilakukan minimal 10 menit tanpa henti sebanyak 3 kali seminggu, dan dapat berupa aktivitas fisik ringan, sedang, atau berat. Namun, olahraga yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan aktivitas ovarium, sehingga kadar estrogen dalam tubuh menjadi lebih rendah. Hal ini dapat memperlambat proses *menarche* pada remaja putri. Sebaliknya, remaja putri yang kurang berolahraga memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *menarche* dini.

f. Stres

Stres dan rasa takut dapat mempengaruhi pelepasan GnRH, yang pada gilirannya mempengaruhi pelepasan estrogen. Jika pengendalian stress tidak baik, maka hipofisis anterior akan beraktivasi, menyebabkan hipotalamus mensekresikan *corticotropin releasing hormone* (CRH). CRH memiliki dampak negatif terhadap pengaturan sekresi GnRH. Ketidakseimbangan CRH dapat menekan fungsi reproduksi manusia, termasuk hormone estrogen, sehingga kadar hormon estrogen menurun dan memperlambat proses *menarche*. sebaliknya, jika pengendalian stress dilakukan dengan baik, maka sekresi CRH tidak akan terjadi.

g. Status ekonomi

Pendapatan orang tua atau status ekonomi mereka berpengaruh terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin tinggi penghasilan orang tua, semakin mampu

mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua dengan pendapatan yang cukup dapat memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam hal gizi dan informasi yang baik, berbeda dengan orang tua yang berpendapatan rendah yang hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi dan informasi secara terbatas. Kecukupan atau kekurangan konsumsi makanan pada anak dapat memengaruhi kematangan seksual, baik mempercepat maupun memperlambat proses tersebut.

3. Sumber-Sumber Informasi Tentang *Menarche*

Menurut Ayu & Sinulingga (2021), ada beberapa sumber informasi tentang *menarche* yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja perempuan :

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber informasi utama bagi remaja perempuan terkait *menarche*. Orang tua, khususnya ibu, seringkali menjadi orang pertama yang memberikan penjelasan mengenai menstruasi.

b. Sekolah

Sekolah adalah tempat yang penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan terstruktur mengenai *menarche*. Pendidikan Kesehatan disekolah seperti program edukasi, beberapa sekolah menyelenggarakan program khusus atau seminar tentang kesehatan reproduksi yang memberikan informasi mendalam mengenai menstruasi.

c. Media

Media, baik yang bersifat tradisional maupun digital, memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi tentang *menarche* ini mencakup, buku dan majalah, media sosial, serta program televisi dan film.

d. Teman sebaya

Teman sebaya juga merupakan sumber informasi yang signifikan bagi remaja. Interaksi dengan teman dapat mencakup diskusi dan berbagi pengalaman. Remaja sering berbagi pengalaman dan informasi tentang menstruasi dengan teman-teman mereka, yang dapat membantu mereka merasa lebih nyaman.

4. Perubahan Fisik dan Psikologis Saat *Menarche*

Perubahan fisik pada anak perempuan saat mengalami *menarche*, biasanya diikuti oleh perubahan organ seksual, seperti pembesaran payudara dan panggul, tumbuhnya rambut diarea ketiak dan sekitar alat kelamin, bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk, alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap, cairan keputihan yang keluar dari vagina terlihat lebih nyata. Perubahan fisik yang dialami remaja selama masa pubertas berdampak pada perubahan psikologis dan sosial. Selain itu, perubahan psikologis juga dipengaruhi oleh peningkatan hormone gonadotropin (Azizah & Nisak, 2021).

B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Ranah kognitif ini sangat berperan dalam membentuk pola pikir dan tindakan individu (Rahmatika, 2022).

Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan tingkat pendidikan. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya. Namun demikian, perlu di pahami bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mencakup dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini berperan dalam membentuk sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang di ketahui, maka kecenderungan untuk memiliki sikap positif terhadap objek tersebut juga semakin besar. Berdasarkan teori dari *World Health Organization* (WHO), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dipahami melalui pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi. Pengetahuan itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil dari pengalaman individu terhadap suatu hal. Dalam proses mengetahui, terdapat dua unsur utama, yaitu subjek sebagai pihak yang mengetahui, dan objek sebagai hal yang diketahui. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan secara fenomenologis, sehingga pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari proses manusia dalam memahami dan merespon objek yang dihadapi (Darsini et al. 2021).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Crumb (2021), ada 6 tingkatan pengetahuan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan level terendah dalam ranah kognitif. Pada level ini, kemampuan individu lebih difokuskan pada aspek mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya, yang dikenal sebagai recall. Contoh dari tingkat pengetahuan ini yaitu, orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Pemahaman

Pemahaman merujuk pada kemampuan individu dalam mengerti secara menyeluruh serta memiliki keterbiasaan terhadap situasi, fakta, dan berbagai informasi lainnya. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menjelaskan suatu objek atau konsep secara jelas dan tepat. Aspek pemahaman meliputi beberapa kemampuan kognitif, seperti menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, menjelaskan, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau pemahaman yang telah dimiliki kedalam konteks situasi nyata dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam ranah kognitif, kemampuan ini umumnya mencakup dua aspek utama, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d. Analisis

Analisis merupakan salah satu tahapan dalam ranah kognitif yang mencakup kemampuan untuk menguraikan suatu materi atau informasi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, serta memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut secara sistematis. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti membedakan, mengelompokkan, memisahkan, mengatribusikan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis atau pepaduan adalah keterampilan mengumpulkan dan menghubungkan berbagai bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, atau menyusun beberapa komponen penting menjadi formulasi yang benar-benar baru. Kata kerja untuk sintesis yaitu dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, dan sebagainya.

f. Evaluasi

Tingkat kognitif tertinggi yaitu evaluasi. Ini adalah kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria spesifik, misalnya, membuat keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria yang ditetapkan.

3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Darsini et al (2021), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang hendak diteliti dari subjek atau responden. Tingkat kedalaman pengetahuan yang ingin diperoleh dapat disesuaikan dengan level atau tingkat yang ingin di ukur. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden, dimana setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skor akhir dihitung

dengan membandingkan total skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase. Hasil persentase tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Nilai pengetahuan dianggap baik jika nilainya 76-100%.
- b. Nilai pengetahuan dianggap cukup atau sedang jika nilainya 56-75%.
- c. Nilai pengetahuan dianggap kurang jika nilainya kurang dari 55%.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Susilawati et al (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

- a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang membimbing individu agar mampu memahami berbagai hal secara lebih mendalam. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka dalam menyerap informasi, yang pada akhirnya akan memperkaya pengetahuan yang dimiliki.

- b. Informasi

Salah satu faktor yang dapat mendukung individu dalam memperoleh pengetahuan adalah kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi melalui berbagai jenis media. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mendapatkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan. Individu yang memiliki akses terhadap lebih banyak sumber informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah seseorang

memperoleh informasi, maka semakin cepat pula ia dalam memperoleh pengetahuan baru.

c. Pengalaman

Pengalaman tidak selalu berasal dari sesuatu yang pernah dialami langsung, tetapi juga bisa diperoleh melalui apa yang di dengar atau dilihat. Pengalaman yang didapat seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memperluas pengetahuan, terutama dalam hal-hal yang bersifat informal.

d. Budaya dan sosial ekonomi

Perilaku individu tau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya mencakup sikap dan kepercayaan yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki kemampuan atau sumber daya lebih, maka dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, ia cenderung mengalokasikan sebagian dari keuangannya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat guna menambah pengetahuan.

e. Usia

Seiring bertambahnya usia, individu akan mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Secara fisik, pertumbuhan umumnya mencakup empat jenis perubahan, yaitu perubahan ukuran tubuh, pergeseran proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan munculnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi seiring dengan proses kematangan fungsi organ tubuh. Sementara itu, dari sisi psikologis, kemampuan berpikir seseorang juga berkembang menjadi lebih dewasa dan matang.

f. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam beberapa kasus, pekerjaan yang dijalani justru membuka peluang lebih besar bagi individu untuk mengembangkan pengetahuannya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa jenis pekerjaan tertentu justru membatasi akses individu terhadap informasi yang dibutuhkan.

g. Minat

Minat merupakan dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Minat juga memotivasi seseorang untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih jauh, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun menjadi lebih mendalam dan terarah.

C. Tinjauan Umum Tentang Kesiapan Menghadapi *Menarche*

1. Definisi Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Kesiapan dalam menghadapi *menarche* adalah kondisi yang menunjukkan bahwa seorang wanita telah mencapai tingkat kematangan fisik, yang ditandai dengan terjadinya *menarche*. munculnya *menarche* sering kali memicu reaksi negatif, seperti ketidakstabilan psikologis yang ditandai dengan kebingungan, kecemasan, kegelisahan, dan ketakutan. Ketika seorang anak perempuan mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, mereka sangat memerlukan kesiapan mental yang baik. Jika mereka mempersiapkan mental untuk periode yang akan datang, maka mereka tidak akan merasa cemas (Artika et al. 2022).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Menurut Khoirunisya & Suryanti (2024), kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat diartikan sebagai tingkat persiapan fisik, emosional, dan psikologis yang dimiliki oleh remaja perempuan saat menghadapi pengalaman menstruasi pertamanya. Kesiapan ini melibatkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

a. Usia

Semakin muda usia remaja, maka semakin belum siap ia menerima peristiwa menstruasi tersebut.

b. Pengetahuan

Tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai menstruasi. Pengetahuan mencakup, yaitu pemahaman tentang mengenai apa itu *menarche*, perubahan fisik yang terjadi, siklus menstruasi, pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan dan

kesehatan selama menstruasi, serta kemampuan untuk mengenali tanda-tanda yang mungkin memerlukan perhatian medis.

c. Emosional

Aspek emosional juga memiliki peranan yang signifikan dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Hal ini mencakup adanya dukungan keluarga, teman atau guru dapat membantu remaja merasa lebih nyaman, percaya diri serta kesiapan emosional mencakup kemampuan untuk mengatasi kecemasan atau ketakutan yang mungkin muncul sehubungan dengan menstruasi.

d. Sikap

Sikap remaja terhadap menstruasi dapat memengaruhi tingkat kesiapan mereka. Sikap positif terhadap menstruasi, yang dipengaruhi oleh norma budaya dan pendidikan, dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

e. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi, baik yang dialami sendiri maupun yang didengar dari orang lain, dapat memengaruhi kesiapan. Remaja yang memiliki pengalaman positif atau yang menerima informasi yang baik dari orang tua atau teman cenderung lebih siap.

f. Dukungan Sosial

Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan sekolah, sangat penting. Lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja merasa lebih siap dan nyaman dalam menghadapi *menarche*.

3. Pengukuran Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Menurut Zeru & Muluneh (2020), Pengukuran kesiapan dapat diukur dengan wawancara ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian/responden dengan mengamati kesiapan remaja dan untuk memudahkan tahap pemisahan tingkat kesiapan dalam penelitian, tingkat kesiapan terdiri dari 9 pertanyaan dimana jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

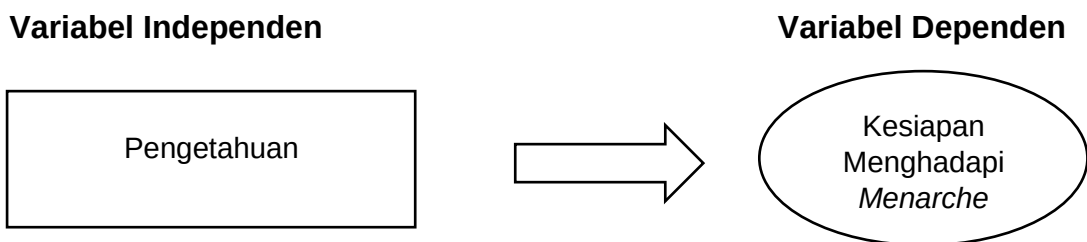
A. Kerangka Konseptual

Menarche merupakan kondisi dimana seorang wanita mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, yang ditandai dengan keluarnya darah dari dinding rahim. Proses ini juga disertai dengan perubahan seperti pertumbuhan payudara dan munculnya rambut di area vagina serta ketiak. Hal ini menandakan bahwa wanita tersebut telah mencapai tahap dewasa dan siap untuk memulai proses reproduksi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perempuan untuk memahami pengetahuan dan kesiapan sebelum menghadapi *menarche*, agar mereka tidak kaget atas perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya.

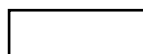
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dari penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 3.1

Kerangka konseptual



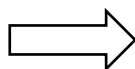
Keterangan :



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Garis penghubung antara variable independen dan dependen

B. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Kerangka Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala Ukur	Alat Ukur	Skor
Variabel Independen						
1.	Pengetahuan	Pemahaman perempuan mengenai menstruasi pada awal sebagai pertanda sudah dewasa (<i>menarche</i>)	1. Pengertian tentang pengetahuan menstruasi 2. Pengetahuan penyebab terjadinya menstruasi 3. Sumber-sumber informasi tentang <i>menarche</i>	Ordinal	Kuesioner	Baik: Jika total skor 21-27 Cukup: Jika total skor 16-20 Kurang: Jika total skor $\leq$ 15

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala Ukur	Alat Ukur	Skor
Variabel Dependen						
1.	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Keadaan menunjukkan perempuan yang siap untuk mencapai kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (<i>menarche</i>)	1. Kesiapan dalam menghadapi menstruasi 2. Kesiapan tentang manajemen kebersihan menstruasi 3. Kesiapan tentang menghadapi perubahan fisik.	Ordinal	Kuesioner	Baik: Jika total skor 28-36 Cukup: Jika total skor 18-27 Kurang: Jika total skor 9-17

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana variabel independen pengetahuan dan variabel dependen kesiapan menghadapi *menarche*. Pengukurannya dilakukan secara bersamaan, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV, V dan VI pada Sekolah Dasar di Makassar dengan jumlah ± 142 siswi.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al. 2023). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua siswi kelas VI, V dan VI di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan Total Sampling, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki penelitian berdasarkan tujuan atau masalah penelitian sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi kelas IV, V dan VI yang belum mengalami *menarche*, usia 9-11
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang tidak ada pada saat penelitian (sakit dan alpa)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan digunakan untuk memperoleh informasi terkait hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar. Responden diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner, instrumen ini berupa lembar pernyataan/pertanyaan yang terdiri dari:

1. Data Demografi

Kuesioner penelitian ini mencakup data demografi, yang meliputi informasi seperti nama (inisial), jenis kelamin (perempuan), usia, dan pendidikan responden.

2. Variabel Independen

Instrumen untuk mengukur pengetahuan yaitu kuesioner yang diadopsi dari Sholica (2019), tentang pengetahuan *menarche* sebanyak 35 item pertanyaan yang telah valid dilakukan uji validitas dengan hasil sebanyak 27 item pertanyaan valid dan 8 item pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid dilakukan *drop-out* atau dihilangkan dari kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala *Guttman*. Penilaian kuesioner pengetahuan tentang *menarche* dibagi menjadi dua kategori: jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0. Maka, jumlah skor dan kategori pada kuesioner pengetahuan tentang *menarche* sebagai berikut:

Dikatakan baik jika total skor responden: 21-27

Dikatakan cukup jika total skor responden: 16-20

Dikatakan kurang jika total skor responden: ≤ 15

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan seberapa valid variabel yang diukur, harga koefisien korelasi dibandingkan dengan harga korelasi pearson *product-moment* pada r table dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel (0,361), maka butir pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji validitas didapatkan dari 35 item pertanyaan, terdapat 27 item pertanyaan valid (r hitung $>$ 0,361) dan 8 item pertanyaan tidak valid (r hitung $<$ 0,361) yaitu pada item pertanyaan nomor 5, 9, 19, 20, 22, 24, dan 29. Item yang tidak valid tersebut dilakukan *drop-out* atau dihilangkan dari kuesioner penelitian, sehingga jumlah soal dalam kuesioner penelitian sejumlah 27 butir soal pertanyaan.

3. Variabel Dependen

Instrumen untuk mengukur kesiapan diadopsi dari Solehah (2018). Kuesioner ini disusun menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 9 pertanyaan dimana kuesioner ini dilakukan untuk

mengetahui tingkat kesiapan perempuan dalam menghadapi *menarche*. Penilaian kesiapan dibagi menjadi empat kategori: jawaban sangat setuju diberikan nilai 4, jawaban setuju diberikan nilai 3, jawaban sangat tidak setuju diberikan nilai 2 dan jawaban tidak setuju diberikan nilai 1. Maka, jumlah skor dan kategori pada kuesioner kesiapan sebagai berikut:

Dikatakan baik jika total skor responden: 28-36

Dikatakan cukup jika total skor responden: 18-27

Dikatakan kurang jika total skor responden: 9-17

Kuesioner yang digunakan peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibitas karena kuesioner sudah baku.

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar, yang selanjutnya diajukan ke lokasi penelitian.
2. Peneliti melakukan kunjungan ke UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu di Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti juga meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan siswi disekolah tersebut sebagai responden penelitian, dan peneliti juga meminta bantuan kepada wali kelas untuk menyampaikan informasi kepada orang tua bahwa akan melibatkan anaknya sebagai responden.
3. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada siswi dalam bentuk hard copy oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan di masukkan kedalam aplikasi SPSS untuk analisa lebih lanjut.

F. Etika Penelitian

Terdapat etika penelitian sebagai berikut:

1. Persetujuan (*Informend consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, disertai penjelasan mengenai manfaat penelitian. Apabila responden menolak untuk berpartisipasi, peneliti tidak akan memaksakan keikutsertaan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, melainkan menggunakan inisial atau kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden. Data yang dikumpulkan hanya akan disajikan dalam bentuk kelompok sebagai hasil penelitian dan disimpan dalam media penyimpanan yang hanya dapat diakses oleh peneliti dan pembimbing.

4. Berbuat baik (*Beneficence*)

Prinsip *beneficence* menekankan bahwa penelitian harus memberikan manfaat bagi responden. Prinsip ini diwujudkan melalui upaya pencegahan dan perlindungan dari potensi risiko yang dapat merugikan kesehatan, menghindari eksploitasi, serta menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko penelitian.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip *veracity* menuntut peneliti untuk menyampaikan informasi yang benar, jelas, dan jujur kepada responden tanpa adanya unsur penipuan atau manipulasi.

6. Keadilan (*Justice*)

Prinsip *justice* atau keadilan menuntut peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian.

G. Pengelolaan dan Penyajian Data

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan proses pengolahan data agar diperoleh data yang akurat, melalui tahapan prosedur pengolahan data sebagai berikut :

1. Penyuntingan (*Editing*)

Editing merupakan proses pemeriksaan kembali terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kelengkapan dan kebenarannya. Tahap ini dilakukan dengan meneliti jumlah data, kelengkapan identitas responden, serta memastikan setiap pernyataan dalam kuesioner telah diisi dengan benar. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau data yang belum lengkap, peneliti segera melakukan perbaikan atau melengkapinya.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik pada data yang memiliki beberapa kategori. Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah proses pemasukan data serta pengolahan data pada setiap variabel penelitian.

3. Penyusunan data (*Tabulating*)

Setelah seluruh data terkumpul dan dikodekan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dengan memasukkan hasil kuesioner ke dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam tabel disesuaikan dengan tujuan penelitian agar memudahkan analisis dan interpretasi hasil penelitian.

H. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diartikan menggunakan metode variabel yaitu dengan pendekatan statistik melalui program komputer *Statistical Package and Social Science*

(SPSS) versi 25 di sistem operasi *windows*. Proses analisis data dilakukan baik secara univariat maupun bivariat.

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase dari dua variabel yang diamati: pengetahuan, yang merupakan variabel independent, dan kesiapan menghadapi *menarche*, yang merupakan variabel dependen.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel independent dan dependen dengan menggunakan *Uji Chi-Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ (memiliki ketepatan/keakuratan 95% dan kesalahan 5%) interpretasi.

Berdasarkan nilai p:

- a. Apabila nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*.
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu pada bulan Oktober-November 2025. Penelitian ini dirancang menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 27 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah, serta kuesioner kesiapan berjumlah 9 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, setuju, sangat tidak setuju, dan tidak setuju. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SPF SDN Pongtiku 1 merupakan salah satu Sekolah Dasar di Makassar yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Sekolah yang unggul dengan peserta didik religius, cerdas, mandiri, berwawasan global, dan peduli lingkungan dengan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui pembelajaran intensif, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- 2) Mewujudkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan manajemen dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus pada lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat.
- 4) Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi untuk membentuk perilaku peduli lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan positif

UPT SPF SD Negeri Batulaccu merupakan Sekolah Dasar di Makassar yang memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman untuk semua, unggul dalam prestasi, memiliki daya saing di era global, peduli lingkungan dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa
- 2) Membentuk akhlak dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan sopan santun
- 3) Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik dan non-akademik

3. Penyajian Data Umum Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Kelas Pada
Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan
UPT SPF SD Negeri Batulaccu

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9	12	16,8
10	30	42,3
11	22	31
12	7	9,9
Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IV	28	39,4
V	23	32,4
VI	20	28,2
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.1, menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu diperoleh data responden sejumlah 71 responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 30 (42,3%) responden. Selanjutnya, berdasarkan kelas mayoritas responden berada di kelas IV sebanyak 28 (39,4%) responden.

4. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada Siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	25,3
Cukup	22	31
Kurang	31	43,7
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.2, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 31 responden (43,7%), dan yang berpengetahuan cukup 22 responden (31%), serta yang berpengetahuan baik hanya 18 responden (25,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di UPT SPF
SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri
Batulaccu

Kesiapan <i>Menarche</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	28,2
Cukup	22	31
Kurang	29	40,8
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.3, menunjukkan hasil penelitian dari 71 responden diperoleh sebanyak 29 (40,8%) responden memiliki kesiapan yang kurang, sebanyak 22 (31%) responden memiliki kesiapan yang cukup, dan sebanyak 20 (28,2%) responden memiliki kesiapan yang baik.

5. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di UPT SPF
SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu

Tingkat Pengetahuan	Kesiapan Menarche						Total		ρ
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Baik	14	19,7	2	2,8	2	2,8	18	25,3	0,000
Cukup	4	5,6	13	18,4	5	7	22	31	
Kurang	2	2,8	7	9,9	22	31	31	43,7	
Total	20	28,2	22	31	29	40,8	71	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan hasil uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* yang dibaca pada *Pearson Chi-Square*. Hasil uji diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar.

Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa siswi dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung memiliki kesiapan yang kurang dalam menghadapi *menarche*, hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 22 (31%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Tetapi sebaliknya siswi dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche* yang baik, hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 14 (19,7%) responden dengan tingkat

pengetahuan yang baik cenderung siap dalam menghadapi *menarche*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 (43,7%) responden, dan siswi dengan kesiapan kurang sebanyak 29 (40,8%) responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Hal ini sejalan dengan penelitian Losoiyo et al (2025), yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan siswi tentang menstruasi dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Hal ini terjadi karena mereka tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi yang menyeluruh, tidak memiliki akses informasi yang cukup tentang *menarche*, dan juga mereka belum mengalami *menarche* secara langsung membuat mereka kurang siap secara emosional, sehingga mereka cenderung merasa lebih cemas, bingung dan takut karena belum memahami proses biologis menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sebanyak 14 (19,7%) responden memiliki pengetahuan baik dan kesiapan menghadapi *menarche* baik. Pengetahuan yang baik dapat membentuk kesiapan yang baik dalam menghadapi *menarche* karena pengetahuan membantu siswi memahami perubahan fisik dan psikologis yang akan terjadi pada dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah et al (2023), yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi tentang menstruasi, maka semakin tinggi juga kesiapan *menarche* pada siswi. Pengetahuan yang baik tentang menstruasi menjadikan siswi siap untuk menghadapi perubahan tubuh mereka dengan lebih tenang. Hal ini karena siswi yang mendapatkan informasi atau pengetahuan yang

benar mengenai *menarche*, pengetahuan mengenai menstruasi sangat penting diperlukan siswi yang akan menghadapi *menarche*, terutama terkait pemeliharaan kesehatan selama menstruasi, seperti menjaga kebersihan diri, mengganti pembalut secara teratur sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki siswi, maka semakin siap siswi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan penelitian juga terdapat sebanyak 2 (2,8%) responden dengan tingkat pengetahuan baik namun kesiapan menghadapi *menarche* kurang. Hal ini biasanya karena mereka belum memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi *menarche*, sehingga mereka merasa takut dan cemas saat *menarche* terjadi. Pengetahuan baik yang mereka dapatkan biasanya bersumber dari pengalaman pribadi ibu dan kakak perempuan mereka, tetapi informasi terkait pengalaman tersebut belum sepenuhnya menghilangkan rasa takut dan cemas yang muncul saat mereka mengalami nya sendiri secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2023), yang mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi orang lain tidak sepenuhnya cukup untuk menghilangkan rasa takut dan cemas yang muncul saat mengalami *menarche* secara langsung, sehingga diperlukan pengalaman langsung serta dukungan emosional untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*.

Dari hasil penelitian terdapat sebanyak 2 (2,8%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun kesiapan menghadapi *menarche* baik, Usia mempengaruhi kesiapan, dimana siswi yang lebih tua seringkali disertai dengan kesiapan fisik dan emosional yang lebih baik. Sementara, siswi yang berusia lebih muda cenderung merasa tidak siap dalam menghadapi *menarche*, hal ini karena mereka belum sepenuhnya mengalami kematangan emosional dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nopia et al (2021), yang menegaskan bahwa kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan, tetapi juga usia. Siswi yang usianya lebih muda cenderung belum memiliki kematangan emosional yang cukup untuk menghadapi perubahan fisik dan emosional saat *menarche*.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran yang sangat penting terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, cukup, kurang dan kondisi tersebut berbanding lurus dengan tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi *menarche*. Siswi yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi, baik secara fisik maupun psikologis, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapinya. Pengetahuan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai faktor pendukung dalam membentuk sikap positif dan kesiapan mental siswi. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sangat diperlukan guna mempersiapkan siswi secara optimal dalam menghadapi *menarche* serta menjaga kesehatan reproduksi mereka secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 responden pada tanggal 30 Oktober 2025 dan 5 November 2025 di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu, dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* pada Siswi Sekolah Dasar di Makassar” dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Sebagian besar siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu memiliki pengetahuan tentang *menarche* dalam kategori kurang
2. Sebagian besar siswi di UPT SPF SDN Pongtiku 1 dan UPT SPF SD Negeri Batulaccu Sebagian besar memiliki kesiapan tentang *menarche* dalam kategori kurang.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar di Makassar.

B. Saran

1. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswi dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche*, dan responden dapat mengetahui *menarche* dini terjadi pada usia 10 tahun.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan penyuluhan kesehatan dan edukasi kepada siswi dan orang tua tentang pentingnya mempersiapkan diri anak dalam menghadapi *menarche*.

3. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran untuk mahasiswa keperawatan, dalam memahami bagaimana usia *menarche* dapat menyebabkan kecemasan pada remaja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program penyuluhan tentang *menarche*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Faktor sosial budaya, seperti stigma dan pengaruh teman sebaya, serta faktor pendidikan kesehatan, juga berperan penting dalam membentuk respon emosional remaja terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. H., Angraini, D. I., Mayasari, D., & Perdani, R. R. W. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi menarche dini pada remaja perempuan. *Medula*, 14, 2236–2248.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Artika, A. K. W., Purnama, N. A., & Kurniawaty, Y. (2022). Kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15377>
- Ayu, D., & Sinulingga, P. (2021). Pengetahuan remaja putri tentang menarche. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 123–127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.405>
- Azizah, N., & Nisak, A. Z. (2021). Pengalaman perubahan psikis dan perubahan fisik pada remaja putri setelah menstruasi. *University Research Colloquium*, 184–188.
- Crumb, L. N. (2021). The classification of biographical dictionaries in reference collections using the library of congress classification system. *Cataloging and Classification Quarterly*, 3(1), 41–44. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2021). Pengetahuan ; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, C., & Mutmainnah, U. (2022). The relationship of menstruation knowledge to adolescent's readiness in facing menarche. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1207–1212. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.701>
- Fazira, E., I'tishom, R., & Amalia, R. B. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan menarche pada remaja putri awal. *Embrio*, 14(1), 9–15. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4025>
- Istikomah, L., & Atika. (2025). Relationship of family support and menstrual knowledge menarche readiness. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 9(4), 379–390. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v9i4.2025.379-390>
- Kas, S. R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja di SMPN 3 Makassar 2024. *Jurnal Keolahragaan Juara*, 2, 195–200.

- Kemendes RI. (2022). Manajemen kebersihan menstruasi perlu dipahami. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170526/5821018/manajemen-kebersihan-menstruasi-perlu-dipahami/>
- Khoirunisa, S., & Suryanti. (2024). Persepsi dan kesiapan siswi SD dalam menghadapi menarche. *Medical Journal of Nusantara (MJN)*, 3(3), 159–166. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1114>
- Kholifah, M. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini pada remaja putri di SMP Negeri 1 Winong. *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, 04, 32–49.
- Losoiyo, S. R., Dai, N. F., Rumbouw, H., & Payapo, N. (2025). Analisis pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 637–644.
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh penyuluhan menstruasi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam menghadapi menarche di Sekolah Dasar. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Mahmudah, L. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kesiapan remaja menghadapi menarche: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1988–1995.
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi sekolah. 6(1), 69–75.
- Manoppo, I. J., & Suwardi, A. J. (2022). Pengetahuan remaja tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan menghadapi menarche. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 49–58.
- Maulinda, A., Sholihati, I., & Pratiwi, A. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas IV dan V SDN Sukatani 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 2, 34–39.
- Nopia, E., Lina, L. F., & Angraini, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Paneo, S. A. R. S., & Indasari, L. A. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 08.
- Rachmawati, A. N., & Oktaviani, A. R. (2021). Peran orangtua dalam

mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche di Kelurahan Kadirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.

Rahayu, E., & Veftisia, V. (2024). Hubungan dukungan ibu dengan kecemasan menghadapi menarche siswi di MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang tahun 2023. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 296–306. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.407>

Rahmatika, S. D. (2022). Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Cirebon tahun 2022. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11(4), 20–27.

Rahmawati, A., Nurdianti, R., & Puspitasari, G. (2023). Edukasi menstruasi melalui media tiktok terhadap kesiapan menghadapi menarche. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 551–557. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2878/1435>

Riskesdas. (2018). Kasus menarche di Sulawesi. 2018. Diakses dari <https://kesmas-id.com/download/hasil-riskesdas-2018/>

Rodiyah, Andayani, S. R. D., & Syarifah, A. S. (2023). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pandanwangi Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–146.

Sholica, M. (2019). Tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi Sekolah Dasar kelas V, VI. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

Simon, M., & Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community*, 3(2), 38–44.

Sobaria, W., & Lestari, N. E. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 03(02), 1107–1114. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i2.234>

Solehah, K. (2018). Hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. *Jurnal Kesehatan*.

Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorhoe di kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *JIK MMY"Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54.

Villasari, A. (2021). Fisiologi menstruasi. *Strada Press*.

- Widyaningrum, R., Raditya, N. E., Anggraeni, D. N., & Antasari, I. (2024). Relationship between parental social support and o menarche readiness among adolescents at Islamic Center Binbaz: a cross-sectional study. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, July.
- Yuningsih, R., Mujiyanti, S., & Ijah. (2024). Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas 4-6. *Binawan Student Journal*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.54771/r42n9k29>
- Yunita, S., & Putri, N. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap pengetahuan menghadapi menarche pada siswi SD. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 6(1), 1–23.
- Zeru, A. B., & Muluneh, M. A. (2020). Pre-menarche adolescent girls' menstrual knowledge and preparedness to menarche in North Shewa Zone of Amhara Region, Ethiopia. *Research Square*, 1–19. <https://assets.researchsquare.com/files/rs-73097/v1/219eae4e-20dc-4ca2-b345-0ef4ecf8282c.pdf?c=1631855907>

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI

SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

[illegible]

Lampiran 2



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Malpa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 288/STIK-SM/KEP/S-1.126/IV/2025
Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
UPT SPF SDN PONGTIKU 1
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201033 - Elin Riani Manting	Matilda Martha Paseno,Ns.,M.Kes
2	C2214201036 - Emiliana	Meyke Rosdiana, Ns.M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : UPT SPF SDN Pongtiku 1
Tujuan Izin : Permintaan Data Awal
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PEREMPUAN PRA-MANARCHE DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MANARCHE DI UPT SPF SDN PONGTIKU 1

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 30 April 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Sirdianus Abdo, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101



Lampiran 3



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris
Jl. Maipa No. 19, Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK
Nomor: 46/STIK-SM/KEPK/X/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

“Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Sekolah Dasar di Makassar”

Nama peneliti utama : Elin Riani Manting (C2214201033)
Emiliana (C2214201036)

Pembimbing :
1. Matilda M. Paseno, Ns., M.Kes/NIDN. 0925107502
2. Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep/NIDN.0920109102

Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 20 Oktober 2025
Ketua

Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102



Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 4



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Malja No. 19, Makassar | Telp. (0411) 4005319 | Website: www.stitikstellamarismk.ac.id | Email: sekretariat@stitikstellamarismk.ac.id

Nomor: 917/STIK-SM/KEP/S-1.488/X/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
UPT SPF SD Negeri Batulacau
Di
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201033 - Elin Riani Manting	Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
2	C2214201036 - Emiliana	Meyke Rosdiana, Ns., M.Kes.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Tingkat semester : IV / 7

Tempat Pelaksanaan : UPT SPF SD Negeri Batulacau

Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober-November 2025

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENACHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 21 Oktober 2025

a.n. Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan



Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kes.

NEON-0067038903



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 917/STIK-SM/KEP/S-1.488/X/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
UPT SPF SDN Pongtiku 1
Di
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201033 - Elin Riani Manting	Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes
2	C2214201036 - Emiliana	Meyke Rosdiana, Ns.M.Kep.

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Pelaksanaan : UPT SPF SDN Pongtiku 1
Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober-November 2025
Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 21 Oktober 2025

a.n. Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan


Nikodemus Sili Bada, Ns., M.Kep.
NIDN: 0927038903

Lampiran 5

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN UPT SPF SDN BATULACCU KELURAHAN PANDANG KECAMATAN PANAKKUKANG <i>Jl. Abdullah daengsirua(komp.CV dewi) Kel. Pandang Kec.panakkukang Makassar,</i> <i>Kodepos : 90231</i>	
NSS : 101196011310		NPSN : 40307262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/409/UPT SPF SDN BL/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Adel Zakeus Sukuk, S.Pd
NIP	: 197004011992122001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

1. Nama	: Elin Riani Manting
Nim	: C2214201033
Kampus	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Alamat	: Jl. Maipa No. 19 Makassar
2. Nama	: Emiliana
Nim	: C2214201036
Kampus	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Alamat	: Jl. Maipa No. 19 Makassar

Benar telah melakukan penelitian dengan judul :

“ HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR”.

Yang dilaksanakan pada tanggal : 30 Oktober 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 Oktober 2025
Kepala UPT SPF SDN Batulaccu


Adel Zakeus Sukuk, S.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda, IVc
Nip. 197004011992122001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
UPT SPF SD NEGERI PONGTIKU I
Jalan Pongtiku No.78, Bontoala, Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90152
Pos-el: sdnpongtiku1.makassar@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/052/UPTSPF.SDN.PTK.I/BTL/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. NASLIA, S.Pd
NIP : 19651231 198809 2 006
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Utama Muda - IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

1. Nama : Elin Riani Manting
Nim : C2214201033
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Maipa No.19 Makassar

2. Nama : Emiliana
Nim : C2214201036
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Maipa No. 19 Makassar

Benar telah melakukan penelitian dengan judul :

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR”.**

Yang dilaksanakan pada tanggal : **5 November 2025**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mak Makassar, 5 November 2025
Kepala UPT SPF SDN Pongtiku I



Hj. Naslia, S.Pd
NIP. 19651231 198809 2 006

Lampiran 6



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl. Maipa No. 19, Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 637/STIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Elin Riani Manting (C2214201033)
2. Emiliana (C2214201036)

Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel : Skripsi

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA SISWI SEKOLAH DASAR DI MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 30%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 30 Januari 2026



Pustakawan


Angelina Sorongan

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di
Makassar

Peneliti :
1. Elin Riani Manting
2. Emiliana

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama (Inisial) :

Umur :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan saya bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di Makassar”**.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik dan jiwa saya dan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Oktober 2025

(Tanda Tangan Responden)

Lampiran 8

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
MENJADI RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama :

Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar kuesioner dan telah dijelaskan oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar Di Makassar”.

Makassar, 2025

Partisipan

(Nama Responden)

Lampiran 9

LEMBAR KUESIONER PENGETAHUAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Sekolah Dasar di
Makassar

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan baik dan teliti semua pertanyaan/ Pernyataan yang ada pada kuesioner
2. Mohon isi pertanyaan/ Pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan saudara
3. Jika kurang mengerti dengan pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan, maka saudara dapat menanyakan pada peneliti
4. Informasi yang saudara berikan akan terjaga kerahasiaannya

A. Data Umum

Nama (Inisial) :

Umur :

Kelas :

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Istilah lain dari menstruasi pertama kali pada remaja perempuan adalah <i>menarche</i>		
2	Salah satu ciri yang menandai masa pubertas adalah terjadinya menstruasi		
3	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat saluran yang digunakan untuk buang air kecil secara rutin		
4	Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim lewat lubang vagina secara rutin		

5	Menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja		
6	Saat mengalami menstruasi pertama menandakan organ reproduksi remaja perempuan sudah matang untuk melaksanakan tugas reproduksinya		
7	Remaja yang sudah mengalami menstruasi dapat mengalami kehamilan jika berhubungan seksual dengan lawan jenis		
8	Saat mengalami menstruasi seorang perempuan akan mengalami perubahan fisik		
9	Awal terjadi menstruasi pertama biasanya disertai perasaan senang dan bahagia karena sudah dewasa		
10	Awal terjadinya menstruasi biasanya disertai perasaan bingung dan cemas		
11	Mendekati menstruasi biasanya terasa pegal pada pinggang dan payudara menegang		
12	Mendekati menstruasi perempuan dapat mengalami keputihan		
13	Rata-rata menstruasi pertama kali terjadi pada rentang usia 10-16 tahun		
14	Jika menstruasi pertama terjadi pada usia kurang dari 12 tahun dikatakan mens cepat		
15	Menstruasi pertama yang terjadi setelah usia 14 tahun disebut menstruasi yang terlambat		
16	Usia menstruasi dipengaruhi oleh gizi		
17	Biasanya usia menstruasi pertama anak perempuan sama dengan usia <i>menarche</i> ibunya		
18	Sering melihat tontonan pornografi menyebabkan remaja perempuan mengalami menstruasi pertama pada usia lebih muda		

19	Menjaga kebersihan daerah kemaluan dapat mencegah kuman yang masuk yang dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi		
20	Membersihkan alat kelamin luar yang baik dan benar adalah dari depan ke belakang dan mengeringkan sampai benar-benar kering		
21	Mengganti pembalut saat menstruasi dilakukan maksimal 4 jam sekali		
22	Saat menstruasi terjadi gatal-gatal pada kemaluan adalah hal yang wajar		
23	Sebaiknya membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah		
24	Menstruasi yang tidak teratur setelah terjadinya menstruasi pertama itu dikatakan tidak normal		
25	Saat menstruasi apabila darah yang keluar terlalu banyak dan terasa nyeri adalah hal yang normal		
26	Untuk mengurangi sakit perut saat menstruasi dengan cara mengompres dengan botol berisi air hangat di bagian perut yang sakit		
27	Mandi dengan air hangat dapat meredakan rasa nyeri saat menstruasi		

LEMBAR KUESIONER KESIAPAN

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah dengan baik dan teliti semua pertanyaan/ Pernyataan yang ada pada kuesioner
2. Mohon isi pertanyaan/ Pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai dengan saudara
3. Jika kurang mengerti dengan pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan, maka saudara dapat menanyakannya pada peneliti
4. Informasi yang saudara berikan akan terjaga kerahasiaannya

A. Data Umum

Nama (Inisial) :

Umur :

Kelas :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa takut saat saya menghadapi menstruasi pertama				
2.	Saya bingung untuk menghadapi menstruasi pertama saya nanti				
3.	Saya merasa menstruasi akan menurunkan kepercayaan diri saya saat bergaul/bermain bersama teman-teman				
4.	Saya menghadapi menstruasi pertama sebagai tanda kematangan diri saya sebagai wanita				

5.	Menurut saya menstruasi akan membuat saya merasa malu, tidak ingin belajar dan pergi ke sekolah				
6.	Saya menganggap menstruasi sebagai suatu hal yang akan merepotkan karena saat menstruasi harus membawa pembalut kemana-mana dan menggantinya				
7.	Menstruasi merupakan salah satu ciri kesiapan saya sebagai wanita yang beranjak dewasa				
8.	Saya akan menanyakan tentang menstruasi kepada ibu atau kakak perempuan saya				
9.	Jika saya menstruasi pertama saya akan meminta ibu atau kakak perempuan saya untuk mengajari memakai pembalut				

NO	KODE RESPONDEN	INITIAL	USIA	Kode Usia	KELAS	Kode Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	TOTAL PENGETAHUAN	Kode TK	KATEGORI PENGETAHUAN	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	TOTAL KESIAPAN	Kode TK	KATEGORI KESIAPAN
1	R1	M	10	2	IV	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	10	3	Kurang	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	3	Kurang
2	R2	N	10	2	IV	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11	3	Kurang	1	2	2	3	1	1	1	2	2	15	3	Kurang	
3	R3	A	10	2	IV	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	1	Baik	2	4	4	4	3	4	4	4	4	33	1	Baik	
4	R4	A	9	1	IV	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	13	3	Kurang	3	1	2	3	1	2	1	3	1	17	3	Kurang		
5	R5	S	10	2	IV	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	21	1	Baik	4	3	1	3	3	4	4	3	3	28	1	Baik	
6	R6	R	10	2	IV	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	3	Kurang	3	2	1	1	2	2	1	1	3	16	3	Kurang	
7	R7	Z	9	1	IV	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	14	3	Kurang	1	2	1	1	2	3	1	2	2	15	3	Kurang		
8	R8	A	10	2	IV	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	14	3	Kurang	1	2	1	2	2	1	1	2	2	14	3	Kurang		
9	R9	K	9	1	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	22	1	Baik	3	4	4	2	3	1	3	4	4	28	1	Baik		
10	R10	K	10	2	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	21	1	Baik	3	4	4	2	3	1	3	4	4	28	1	Baik		
11	R11	N	9	1	IV	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	3	Kurang	1	1	1	2	2	1	2	2	3	15	3	Kurang		
12	R12	M	9	1	IV	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	13	3	Kurang	1	2	1	2	2	1	2	2	3	16	3	Kurang		
13	R13	H	9	1	IV	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	14	3	Kurang	1	1	1	2	2	1	2	2	3	15	3	Kurang		
14	R14	N	10	2	IV	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	12	3	Kurang	1	3	1	2	2	1	2	2	3	17	3	Kurang		
15	R15	Z	10	2	IV	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	13	3	Kurang	1	1	1	2	2	1	2	2	3	15	3	Kurang		
16	R16	P	9	1	IV	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	14	3	Kurang	1	1	1	2	2	1	2	2	3	15	3	Kurang		
17	R17	V	11	3	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	20	2	Cukup	4	3	1	3	3	3	3	3	3	26	2	Cukup		
18	R18	K	9	1	IV	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	1	Baik	1	2	4	4	4	4	4	4	4	31	1	Baik		
19	R19	A	9	1	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	20	2	Cukup	2	1	3	3	2	4	4	1	1	24	2	Cukup		
20	R20	N	9	1	IV	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17	2	Cukup	3	2	3	3	3	3	4	1	1	26	2	Cukup		
21	R21	A	10	2	IV	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16	2	Cukup	4	1	2	3	3	4	3	1	1	25	2	Cukup		
22	R22	A	10	2	IV	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17	2	Cukup	2	4	3	3	4	4	3	1	3	27	2	Cukup		
23	R23	A	10	2	IV	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	3	Kurang	1	2	1	3	1	3	2	1	2	16	3	Kurang		
24	R24	B	10	2	IV	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	15	3	Kurang	1	1	2	1	2	3	2	1	2	15	3	Kurang		
25	R25	A	10	2	IV	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	2	Cukup	4	3	1	1	2	4	4	4	4	27	2	Cukup		
26	R26	T	10	2	IV	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10	3	Kurang	1	2	1	1	1	2	1	3	1	13	3	Kurang		
27	R27	K	10	2	IV	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	13	3	Kurang	1	1	1	2	3	1	2	1	1	14	3	Kurang		
28	R28	A	9	1	IV	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11	3	Kurang	1	1	2	1	1	1	2	3	2	14	3	Kurang		
29	R29	H	10	2	V	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	16	2	Cukup	1	3	1	2	1	1	2	3	3	17	3	Kurang		
30	R30	K	10	2	V	2	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	18	2	Cukup	2	1	2	2	2	3	1	2	1	16	3	Kurang		
31	R31	A	10	2	V	2	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	3	Kurang	1	3	1	2	2	3	1	1	1	15	3	Kurang		
32	R32	F	11	3	V	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	21	1	Baik	3	3	1	4	2	3	4	4	4	28	1	Baik		
33	R33	Z	10	2	V	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	22	1	Baik	3	3	4	4	1	3	4	4	4	30	1	Baik		
34	R34	D	10	2	V	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	1	Baik	3	4	1	4	1	3	4	4	4	28	1	Baik		
35	R35	A	11	3	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	14	3	Kurang	3	3	2	3	2	3	3	4	4	25	2	Cukup		
36	R36	N	11	3	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	13	3	Kurang	3	4	2	3	2	3	3	3	3	26	2	Cukup		
37	R37	Q	10	2	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	12	3	Kurang	2	2	2	1	3	2	1	1	1	15	3	Kurang		
38	R38	F	11	3	V	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	3	Kurang	4	3	1	4	3	1	3	3	3	25	2	Cukup		
39	R39	A	11	3	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	18	2	Cukup	1	1	1	1	1	2	4	4	4	19	2	Cukup		
40	R40	A	10	2	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	22	1	Baik	3	3	3	3	2	3	4	4	4	29	1	Baik		
41	R41	T	10	2	V	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	2	Cukup	3	1	3	3	2	4	4	1	1	25	2	Cukup		
42	R42	K	10	2	V	2	0	1	0	1	1	1	1</																																			

Lampiran 11

OUTPUT SPSS

A. Penyajian Data Umum Responden

Statistics

		Usia (tahun)	Kelas
N	Valid	71	71
	Missing	0	0
Mean		2.34	1.89
Median		2.00	2.00
Sum		166	134
Percentiles	25	2.00	1.00
	50	2.00	2.00
	75	3.00	3.00

Usia (tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9 tahun	12	16.9	16.8	16.9
	10 tahun	30	42.3	42.3	59.2
	11 tahun	22	31.0	31.0	90.1
	12 tahun	7	9.9	9.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas IV	28	39.4	39.4	39.4
	Kelas V	23	32.4	32.4	71.8
	Kelas VI	20	28.2	28.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Statistics		
Tingkat Pengetahuan		
N	Valid	71
	Missing	0
Mean		2.18
Median		2.00
Sum		155
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	3.00

Tingkat Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	18	25.4	25.3	25.4
	Cukup	22	31.0	31.0	56.3
	Kurang	31	43.7	43.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiapan *Menarche*

Statistics		
Kesiapan Menarche		
N	Valid	71
	Missing	0
Mean		2.13
Median		2.00
Sum		151
Percentiles	25	1.00
	50	2.00
	75	3.00

Kesiapan Menarche					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	20	28.2	28.2	28.2
	Cukup	22	31.0	31.0	59.2
	Kurang	29	40.8	40.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

C. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan * Kesiapan Menarche	71	100.0%	0	0.0%	71	100.0%

Tingkat Pengetahuan * Kesiapan Menarche Crosstabulation

			Kesiapan Menarche			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	14	2	2	18
		Expected Count	5.1	5.6	7.4	18.0
		% of Total	19.7%	2.8%	2.8%	25.3%
	Cukup	Count	4	13	5	22
		Expected Count	6.2	6.8	9.0	22.0
		% of Total	5.6%	18.4%	7.0%	31.0%
	Kurang	Count	2	7	22	31
		Expected Count	8.7	9.6	12.7	31.0
		% of Total	2.8%	9.9%	31.0%	43.7%
Total	Count		20	22	29	71
	Expected Count		20.0	22.0	29.0	71.0
	% of Total		28.2%	31.0%	40.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided) Significance	95% Confidence Interval		Monte Carlo Sig. (1-sided) Significance	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound		Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	42.856 ^a	4	.000	.000 ^b	.000	.000			
Likelihood Ratio	40.529	4	.000	.000 ^b	.000	.000			
Fisher's Exact Test	37.938			.000 ^b	.000	.000			
Linear-by-Linear Association	28.903 ^c	1	.000	.000 ^b	.000	.000	.000 ^b	.000	.000
N of Valid Cases	71								

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.07.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1993510611.

c. The standardized statistic is 5.376.

Lampiran 12

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Elin Riani Manting (C2214201033)
 Emiliana (C2214201036)
 Program : S1 Keperawatan
 Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
 Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar di
 Makassar
 Pembimbing : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
1.	14 Maret 2025	Pengajuan Judul	I 	II 	
2.	27 Maret	Acc Judul : Hubungan Pengetahuan Remaja Perempuan Pra-Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar Lanjut BAB 1			
3.	30 April 2025	Konsul pertama BAB 1			
4.	14 Mei 2025	Konsul Kedua BAB 1 Masukan : Tambahkan Data Awal Masukan : Dampak yang terjadi pada remaja ketika belum mengetahui kesiapan menarche			

		Masukan : Dari mana remaja mendapatkan informasi tentang menstruasi			
5.	23 Mei 2025	Konsul Ketiga BAB I Dengan Judul : Hubungan Pengetahuan Remaja Perempuan Pra- Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Sekolah Dasar Lanjut BAB II			
6.	13 Juni 2025	Konsul Keempat BAB I, II Masukan : Tambahkan Tingkat Pengukuran Pengetahuan Lanjut BAB III			
7.	23 Juni 2025	Konsul BAB III Lanjut BAB IV			
8.	27 Juni 2025	Konsul BAB IV Masukan : Tambahkan pengertian sampel dan populasi			
9.	30 Juni 2025	Konsul BAB I, II, III, dan IV Masukan : Tambah usia remaja di BAB II			
10.	1 Juli 2025	Konsul Kuesioner			
12.	20 November 2025	Konsul pertama BAB V Master Tabel			

		Masukan : Sesuaikan master table dengan definisi observasional			
13.	26 November 2025	Konsul kedua BAB V Analisis univariat dan analisis bivariat Masukan : Perbaiki susunan kalimat Lanjut Pembahasan			
14.	5 Desember 2025	Konsul Ketiga BAB V Pembahasan Masukan : Tambahkan penelitian yang mendukung dan tambahkan faktor penyebab			
15.	15 Desember 2025	Konsul Keempat BAB V Pembahasan Masukan : Jelaskan pembahasan per cell Lanjut BAB VI			
16.	14 Januari 2026	Konsul Pertama BAB VI Kesimpulan dan saran Masukan : Sesuaikan saran dengan manfaat penelitian yang di BAB I			
17	26 Januari 2026	ACC			

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Elin Riani Manting (C2214201033)
 Emiliana (C2214201036)
 Program : S1 Keperawatan
 Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan
 Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Di
 Makassar
 Pembimbing : Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	13 Juni 2025	Konsul BAB II Masukan : Koreksi penulisan dan citation			
2.	27 Juni 2025	Konsul BAB III dan IV Masukan : Perbaikan penulisan daftar pustaka			
3.	1 Juli 2025	Konsul Kuesioner Masukan : Tambah data demografi pada awal kuesioner			
4.	30 Januari 2026	Konsul BAB V dan VI Masukan : Perbaiki penulisan, dan ACC			

Lampiran 13

Dokumentasi Penelitian



